

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lockdown yang kembali diberlakukan di DKI Jakarta merupakan imbas dari meningkatnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19. *Lockdown* yang juga diberlakukan di beberapa daerah di Indonesia membuat beberapa sektor terganggu meskipun sektor penting masih dibuka. Beberapa diantara adalah kesehatan, makanan, industri, pelayanan publik, logistik, teknologi komunikasi dan informasi, energi. Hal ini didasari setelah kasus terkonfirmasi positif mencapai lebih dari 1000 kasus per hari, dengan total kasus terkonfirmasi di Jakarta mencapai 49.397 kasus (Suratman, 2020).

Satu bagian kehidupan yang mulai mengalami perubahan akibat *lockdown* adalah pertukaran informasi. Masyarakat membutuhkan informasi, dan pandemi menjadi penghalang untuk penyampaian informasi melalui media massa konvensional. Berita yang dilansir dari Syarifudin Yunus merupakan laporan informasi non hoaks yang sudah terjadi maupun baru saja terjadi yang merupakan karya jurnalistik oleh wartawan. Media konvensional pun pada akhirnya mulai terdampak pandemi. Media konvensional yang terdiri dari lima macam yaitu, televisi, radio, majalah, koran, dan film mulai tergantikan oleh era new media. New media sendiri merupakan objek kajian teori yang mengacu pada permintaan informasi yang lebih fleksibel dan efisien, serta interaktif, dan "real time." (Yunus, Berita, 2015)

Media massa Online atau daring (dalam jaringan) sebagai new media memiliki peranan paling penting dalam penyediaan informasi secara digital. Media online berfungsi menyajikan berita yang interaktif dan aktual. Hal ini sangat penting dalam masa pandemi dimana khalayak haus akan informasi. Wartawan dituntut mengikuti proses perubahan drastis dari media konvensional ke era baru yaitu media daring, karena imbas dari pandemi. Hal ini dapat dilihat oleh kecepatan media cetak, maupun daring yang sudah mulai dikalahkan oleh media sosial dalam proses pertukaran informasi.

Hal itu menimbulkan tantangan dalam era new media berupa bagaimana media massa menghasilkan berita dengan kualitas informasi yang baik dan actual. Tentu saja, hal ini merupakan tanggung jawab wartawan yang menurut Syarifudin Yunus dalam Jurnalistik Terapan merupakan pemain kunci dalam aktivitas jurnalistik, diharapkan dapat memenuhi tugas; sebagaimana Syarifudin Yunus mengutip dari pendiri The New York Herald adalah menyajikan, menafsirkan, dan mempromosikan fakta. (Yunus, Jurnalistik Terapan, 2013) Pandemi menyebabkan literasi secara online atau daring (dalam jaringan) meningkat pesat. Banyak informasi yang tersebar di media sosial. Media sosial merupakan sebuah wadah untuk bersosialisasi. Pandemi membatasi manusia bersosialisasi secara luring (luar jaringan) dapat bersosialisasi dengan media sosial.

Menjawab persoalan tersebut, munculah jurnalisme media sosial. Jurnalisme media sosial dikutip dari Asep Romli dalam Buku Jurnalistik Online, merupakan cabang dari jurnalistik online dan jurnalisme warga. Tanpa

mengurangi esensi pentingnya karya jurnalistik oleh wartawan, jurnalisisme warga atau citizen journalism juga berperan penting dalam penyajian informasi pada media online maupun konvensional di era pandemi. Menurut sumber yang sama citizen journalism bahkan dapat dikatakan jurnalisisme amatir, dengan mengunggah atau upload suatu fakta, informasi, atau kejadian di media sosial, pengunggah telah melakukan citizen journalism. Wartawan profesional akan melakukan jurnalisisme media sosial untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi dan tuntutan media online dalam bentuk berita. Wartawan akan melakukan reportase online di media sosial untuk mendapatkan berita. (Romli, 2015)

Kemudian, pada Bulan Agustus 2020 DPR RI telah mengesahkan UU Cipta Kerja atau yang bisa disebut Omnibus law. Pengesahan secara tiba-tiba telah membuat masyarakat yang membutuhkan informasi secara tepat, efisien, dan pada akhirnya akan menghasilkan respon tertentu di masyarakat. Ketergantungan masyarakat akan informasi yang cepat, terjadi saat fenomena pengesahan Omnibus law, membuat banyak situs berita daring yang membuat berita terkait Tagar Twitter tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemui oleh peneliti adalah Bagaimana ketergantungan pembaca terhadap berita Twitter #tolakomnibuslaw pada cnnindonesia.com dan detik.com melalui teori efek dependensi media?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efek dependensi media terkait berita Tagar Twitter #tolakomnibuslaw pada cnnindonesia.com dan detik.com terhadap pembaca
2. Mengetahui efek ketergantungan pembaca kepada media terkait berita Tagar Twitter #tolakomnibuslaw pada cnnindonesia.com dan detik.com
3. Membandingkan efek ketergantungan pembaca kepada media antara cnnindonesia.com dan detik.com



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi untuk penelitian sejenis, yaitu analisis efek dependensi media terhadap pembaca terkait berita Tagar Twitter #tolakomnibuslaw pada cnnindonesia.com dan detik.com

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis efek dependensi media terhadap pembaca terkait berita Tagar Twitter #tolakomnibuslaw pada cnnindonesia.com dan detik.com, membandingkan tingkat ketergantungan pembaca antara dua media tersebut, yaitu cnnindonesia.com dan detik.com serta mengintepretasikan hasil data yang ada.

